

**HUBUNGAN ANTARA *SENSE OF HUMOR* DENGAN *INTIMATE
FRIENDSHIP* PADA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK
PRODI TEKNIK MESIN USK BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**ATTARIQ AGAM FACHLEFI RAHMAT
NIM. 200901030**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1447 H / 2025 M**

**HUBUNGAN ANTARA *SENSE OF HUMOR* DENGAN *INTIMATE FRIENDSHIP* PADA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK
PRODI TEKNIK MESIN USK BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi**

Oleh:

**ATTARIQ AGAM FACHLEFI RAHMAT
NIM. 200901030**

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



**Miftahul Jannah, M.Si., Ph.D
NIP. 197601102005042002**



Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog

**HUBUNGAN ANTARA *SENSE OF HUMOR* DENGAN *INTIMATE FRIENDSHIP* PADA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK
PRODI TEKNIK MESIN USK BANDA ACEH**

Skripsi

Telah Dinilai oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Meraih Gelar
Sarjana S-1 Psikologi

Oleh :

Attariq Agam Fachlefi Rahmat
NIM. 200901030

Pada Hari/ Tanggal :
Senin, 29 Juli 2025 M
Muharram 1447 H

Panitia Munaqasyah Skripsi

Ketua


Miftahul Jannah, M.Si., Ph.D
NIP. 197601102005042002

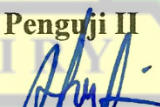
Sekretaris


Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog

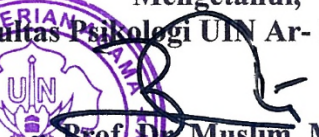
Penguji I


Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001

Penguji II


Hendri, M.Si
NIP. 198908022025211009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry Banda Aceh


Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001


PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Attariq Agam Fachlefi Rahmat

NIM : 200901030

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 Juli 2025
Yang menyatakan,



Attariq Agam Fachlefi Rahmat
NIM. 200901030

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bersyukur kepada Allah SWT seraya memuji-Nya yang telah melimpahkan nikmat serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Sense of Humor dengan Intimate Friendship pada Mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Teknik Mesin USK Banda Aceh”. Kemudian, shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang dengan cahaya Islam seperti saat ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Terutama sekali, peneliti ingin berterima kasih kepada kedua orangtua tercinta, Ayah Rahmat Effendi dan Ibunda Rita Asmidar yang tak henti-hentinya menadahkan tangannya seraya berdoa untuk kebaikan anaknya tercinta, mencurahkan kasih sayang yang tak bertepi dan memberi dukungan penuh kepada peneliti dalam menyelesaikan pendidikan sarjana psikologi.

Selanjutnya, peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah turut membersamai proses perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara morel maupun materiel, di antaranya yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa untuk segera menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, M.Si. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memberikan semangat dan arahan dalam proses akademik.
3. Ibu Misnawati, M.Ag., Ph.D selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan yang telah bersedia menjadi pendengar aspirasi dan membantu administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama sekaligus Penasehat Akademik yang telah membimbing mahasiswa dalam berorganisasi dan terus mengingatkan peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Psikologi yang terus memberikan semangat dan nasihat kepada mahasiswa untuk menyelesaikan perkuliahan dengan optimal.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Psikologi yang terus mengingatkan mahasiswa untuk tidak lalai dalam menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Miftahul Jannah, M.Si., Ph.D selaku Pembimbing I yang telah bersedia membimbing peneliti selama proses pengerjaan skripsi.

8. Ibu Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Ibu Juli Andriyani, M.Si., selaku penguji I yang telah bersedia memberikan komentar dan *feedback* kepada peneliti selama proses sidang.
10. Bapak Hendri, M.Si., selaku penguji II yang telah memberikan ilmu, masukan dan saran kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.
11. Seluruh *civitas academica* Fakultas Psikologi UIN Arraniry Banda Aceh yang telah mencurahkan ilmu-ilmu Psikologi yang sangat bermanfaat kepada seluruh mahasiswa.
12. Seluruh *civitas academica*, karyawan dan mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Teknik Mesin USK yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
13. Sahabat serangkai Abdurrachman Halim, Ulil Abshar, Zulfan Fauzi, Muhammad Mahpudi, Eko Triwibowo, M. Irfan Farabi dan Raja Khairullah yang telah menjadi teman diskusi dan bertukar pikiran.
14. Kakek tercinta, Pak Surya dan Awy yang juga turut memberikan semangat dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan kuliah.
15. Seluruh teman-teman angkatan 2020 Fakultas Psikologi yang sebagian telah menyelesaikan pendidikan dan sebagian lagi yang masih sama-sama berjuang untuk menyelesaikan kuliah, semoga segera menyusul.
16. Seluruh elemen yang telah terlibat dalam membantu proses menyelesaikan skripsi. Semoga segala dukungan yang diberikan, doa yang dipanjatkan dan kebaikan yang dibagikan akan memperoleh balasan terbaik oleh SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry serta para pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 15 Juli 2025

Peneliti



Attariq Agam Fachlefi Rahmat



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Keaslian Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. <i>Intimate Friendship</i>	17
1. Definisi <i>Intimate Friendship</i>	17
2. Aspek-Aspek <i>Intimate Friendship</i>	18
3. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Intimate Friendship</i>	20
B. <i>Sense of Humor</i>	21
1. Definisi <i>Sense of Humor</i>	21
2. Aspek-Aspek <i>Sense of Humor</i>	22
3. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Sense of Humor</i>	22
C. Hubungan <i>Sense of Humor</i> dengan <i>Intimate Friendship</i>	23
D. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	27

B. Identifikasi Variabel Penelitian	27
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
D. Subjek Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	46
B. Deskripsi Sampel Penelitian.....	48
C. Hasil Penelitian.....	49
D. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2.1 Kerangka Konseptual</i>	<i>26</i>
---	-----------



DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3.1 Skor Aitem Favorable dan Unfavorable</i>	31
<i>Tabel 3.2 Blue Print Skala Sense of Humor.....</i>	31
<i>Tabel 3.3 Blue Print Skala Intimate Friendship</i>	33
<i>Tabel 3.4 Koefisien CVR Skala Sense of Humor.....</i>	35
<i>Tabel 3.5 Koefisien CVR Skala Intimate Friendship</i>	36
<i>Tabel 3.6 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Sense of Humor.....</i>	38
<i>Tabel 3.7 Blue Print Akhir Skala Sense of Humor.....</i>	38
<i>Tabel 3.8 Koefisien Daya Beda Aitem Intimate Friendship</i>	39
<i>Tabel 3.9 Blue Print Akhir Intimate Friendship</i>	40
<i>Tabel 3.10 Klasifikasi Reliabilitas Alpa Cronbach</i>	42
<i>Tabel 4.1 Data Demografi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	48
<i>Tabel 4.2 Data Demografi Berdasarkan Usia</i>	48
<i>Tabel 4.3 Data Demografi Berdasarkan Semester</i>	49
<i>Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian Skala Intimate Friendship</i>	50
<i>Tabel 4.5 Data Kategorisasi Skala Intimate Friendship</i>	51
<i>Tabel 4.6 Deskripsi Data Penelitian Skala Sense of Humor</i>	52
<i>Tabel 4.7 Data Kategorisasi Skala Sense of Humor.....</i>	53
<i>Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....</i>	54
<i>Tabel 4.9 Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian.....</i>	54
<i>Tabel 4.10 Uji Hipotesis Data Penelitian.....</i>	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran II : Surat Izin penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Banda Aceh
- Lampiran III : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Teknik Mesin USK
- Lampiran IV : Skala Penelitian
- Lampiran V : Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran VI : Hasil Olah Data SPSS
- Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup



HUBUNGAN ANTARA *SENSE OF HUMOR* DENGAN *INTIMATE FRIENDSHIP* PADA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK PRODI TEKNIK MESIN USK BANDA ACEH

ABSTRAK

Intimate friendship antar mahasiswa dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Interaksi antar mahasiswa yang positif diharapkan dapat menstimulasi pertukaran ide, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan memperkuat rasa empati serta kerjasama. Namun, tidak semua mahasiswa mampu membuka dirinya pada orang lain. Hal ini berdampak pada kesulitan mahasiswa merasa lekat atau akrab satu dan lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi *intimate friendship* adalah *sense of humor*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *sense of humor* dengan *intimate friendship* pada mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Teknik Mesin USK Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Alat ukur dalam penelitian ini disusun oleh peneliti yaitu skala *intimate friendship* dan skala *sense of humor*. Jumlah populasi sebanyak 474 mahasiswa dengan jumlah sampel sebanyak 173 mahasiswa. Metode pengambilan sampel yang dipilih adalah teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi ρ (p) dari *Spearman* sebesar 0,696 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *sense of humor* dengan *intimate friendship* pada mahasiswa Fakultas Teknik Mesin USK Banda Aceh. Artinya semakin tinggi *sense of humor* maka semakin tinggi pula *intimate friendship*, sebaliknya semakin rendah *sense of humor* maka semakin rendah pula *intimate friendship* pada mahasiswa Fakultas Teknik Mesin USK Banda Aceh.

Kata Kunci : Sense of Humor, Intimate Friendship, Mahasiswa

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SENSE OF HUMOR AND INTIMATE
FRIENDSHIP AMONG MECHANICAL ENGINEERING STUDENTS OF
THE FACULTY OF ENGINEERING, USK BANDA ACEH***

ABSTRACT

Intimate friendships among university students can serve as a source of inspiration and motivation. Positive interactions between students are expected to stimulate the exchange of ideas, enhance communication skills, and strengthen empathy and cooperation. However, not all students are able to open themselves to other people, which impacts their ability to develop close or intimate bonds with one another. One factor that influences intimate friendship is the sense of humor. This study aims to examine the relationship between sense of humor and intimate friendship among Mechanical Engineering Students Of The Faculty Of Engineering at USK Banda Aceh. The research employed a quantitative approach with a correlational method. The measurement instruments used were scales developed by the researcher, namely the intimate friendship scale and the sense of humor scale. The population consisted of 474 students, with a sample of 173 students selected through simple random sampling. The results showed that the Spearman rho (ρ) correlation coefficient was 0.696 with $p = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating a highly significant positive relationship between sense of humor and intimate friendship among the students of the Faculty of Mechanical Engineering at USK Banda Aceh. This means that the higher the sense of humor, the higher the level of intimate friendship, and conversely, the lower the sense of humor, the lower the level of intimate friendship among these students.

Keywords : Sense of Humor, Intimate Friendship, Student

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk yang hidup dalam masyarakat, manusia membutuhkan komunikasi dengan sesama. Dalam hal ini, manusia memperlihatkan beragam sikap, termasuk keterkaitannya dengan lingkungan baik secara fisik maupun sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi saling pengaruh antara individu, yang menghasilkan perilaku sosial. Bukti adanya saling ketergantungan antar manusia terlihat dari kenyataan bahwa untuk memenuhi kebutuhan, manusia tidak dapat melakukannya sendirian, melainkan saling membutuhkan satu sama lain sebagai bagian dari kodratnya. Di samping itu, perubahan zaman dan kemajuan teknologi yang cepat juga memiliki peranan signifikan dalam membentuk tingkah laku sosial individu (Maulana, 2023).

Masa muda seringkali disebut sebagai fase sosial karena di tahap ini, interaksi sosial menjadi lebih jelas dan berpengaruh. Generasi muda memiliki opsi untuk menjadi bagian dari kelompok atau merasa terpisah saat mereka mencari jati diri. Hal ini sangat penting bagi mereka, karena akan memengaruhi berbagai faktor, termasuk kemampuan untuk mengekspresikan diri, yang merupakan keterampilan penting untuk diterima dalam lingkungan sosial mereka (Dayanti & Yulianita, 2024). Perkembangan psikososial remaja merujuk pada kemampuan mereka untuk membentuk identitas diri dan mempersiapkan diri untuk memasuki kehidupan dewasa yang lebih baik. Ini adalah fase di mana remaja mengalami perubahan yang kompleks, mencakup pertumbuhan fisik, kognitif, emosional, serta perkembangan

sosial dan tujuan pribadi. Kemampuan ini dicapai melalui serangkaian tugas perkembangan yang perlu diselesaikan oleh remaja (Papalia & Olds, 2001).

Terkait dengan perkembangan psikososial remaja, mereka akan mengalami berbagai perubahan yang signifikan dalam kehidupan mereka. Masa remaja membawa berbagai perubahan mendasar dalam aspek fisik, emosional, kognitif, dan psikososial. Erikson (1968) berpendapat bahwa pada tahap ini, remaja tidak sekadar mencari tahu tentang identitas dirinya, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana mereka dapat menemukan makna dalam berbagai konteks dan kelompok sosial. Dalam proses pertumbuhannya, remaja harus menyadari perubahan dalam tubuh mereka, mengembangkan kemandirian dalam emosi, dan meningkatkan keterampilan sosial melalui interaksi dengan teman sebaya serta orang lain, baik dalam setting pribadi maupun kelompok. Selain itu, mereka dituntut untuk menemukan figur panutan, mengembangkan penerimaan diri, memanfaatkan potensi yang dimiliki, meningkatkan kontrol diri, serta meninggalkan sifat kekanak-kanakan (Agustiani, 2006).

Begitu juga, para mahasiswa biasanya berada dalam fase pertumbuhan yang menghubungkan masa muda dengan masa dewasa, yang dikenal sebagai *emerging adulthood*, dimulai dari usia 18 hingga 25 tahun. Fase ini ditandai dengan ketidakstabilan karena individu harus melalui proses adaptasi emosional yang signifikan sebagai bagian dari perkembangan menuju kedewasaan (Arnett, 2007). Pada masa *emerging adulthood*, individu mengembangkan relasi interpersonal yang intim, baik dalam konteks persahabatan maupun hubungan romantis.

Ketidakmampuan membangun hubungan yang sesuai dengan tahap perkembangan ini dapat memicu perasaan kesepian pada individu (Hawthorne, 2008).

Chickering dan Reisser (1993) mengidentifikasi tujuh tugas perkembangan yang perlu dicapai oleh mahasiswa pada tahap dewasa awal (*emerging adulthood*) yaitu *developing competence* (kompetensi intelektual, fisik, manual, dan interpersonal), *managing emotions* (membangun kesadaran dan penerimaan terhadap emosi (bukan menghilangkan emosi), *moving through autonomy toward interdependence* (berfungsi dengan kemandirian dan arah diri sendiri), *developing mature interpersonal relationships* (toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dan kemampuan untuk menjalin keintiman), *establishing identity* (kenyamanan dengan tubuh dan penerimaan gender penting untuk kepercayaan diri, memahami diri dalam konteks sosial membantu membangun identitas, umpan balik dari orang terdekat memperkuat harga diri, dan penerimaan diri dan stabilitas pribadi mendukung kesehatan mental), *developing purpose* (rencana dan aspirasi vokasional, minat pribadi, komitmen interpersonal dan keluarga), dan *developing integrity* (nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai yang dipersonalisasi, dan mengembangkan keselarasan).

Mahasiswa memiliki karakteristik perilaku sosial yang mencakup keterlibatan aktif dalam organisasi, kemampuan komunikasi yang baik, dan empati terhadap orang lain. Mereka sering terlibat dalam kelompok belajar dan proyek kolaboratif, menunjukkan kemampuan kerja sama yang kuat. Selain itu, mahasiswa cenderung terbuka terhadap keberagaman, baik dalam budaya maupun pandangan, menciptakan lingkungan yang inklusif. Kemandirian dalam pengambilan keputusan

dan pengelolaan waktu juga merupakan ciri khas mereka, bersamaan dengan ketahanan dalam menghadapi tantangan akademis. Inisiatif untuk mencari peluang baru, baik untuk pengembangan diri maupun kontribusi sosial, semakin memperkaya karakteristik ini. Keseluruhan perilaku ini mendukung perkembangan sosial dan emosional mahasiswa, yang penting untuk masa depan mereka (Astin, 1999).

Interaksi sosial yang berkualitas dianggap sebagai fondasi penting dalam pengembangan kehidupan akademis dan sosial mahasiswa. Dalam lingkungan perguruan tinggi yang ideal, mahasiswa diharapkan dapat membangun relasi yang mendukung pertumbuhan intelektual dan kesejahteraan emosional mereka. Interaksi antar mahasiswa yang positif diharapkan dapat menstimulasi pertukaran ide, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan memperkuat rasa empati serta kerjasama (Islamiyah, 2024). Interaksi sosial mahasiswa juga mencakup hubungan dengan keluarga dan teman. Keluarga sering kali menjadi sumber dukungan emosional dan moral, sementara teman dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Hubungan ini sangat penting untuk kesejahteraan emosional dan psikologis mahasiswa (Khumaeroh, 2023).

Menurut Aristoteles (dalam Grunebaum, 2003), pertemanan merupakan relasi spesial yang ditandai dengan saling membantu tanpa memikirkan kewajiban dan memberikan manfaat timbal balik. Sejalan dengan itu, Hays (dalam Demir & Weitekamp, 2007) mendefinisikan pertemanan sebagai hubungan sukarela antara dua individu yang berkembang dari waktu ke waktu, mencakup keakraban, kasih sayang, saling ketergantungan, dan saling membantu. Hal ini berarti seseorang yang

memiliki teman seperti yang dijelaskan, sudah pasti merasakan kepuasan dari pertemanan tersebut. Keakraban terjadi ketika individu saling menyukai dan memiliki kedekatan emosional. Argyle dan Henderson (1997) menyatakan bahwa keakraban melibatkan dukungan emosional di mana teman merasakan masalah satu sama lain. Dalam pertemanan yang dekat, kedua pihak saling mempercayai, penerimaan satu sama lain, dan kesediaan untuk berbagi perasaan, pemikiran, serta pengalaman antar individu.

Sharabany, Eshel, dan Hakim (2008) mendefinisikan *intimate friendship* sebagai relasi yang ditandai oleh empati, berbagi perasaan, kepercayaan, komitmen, dan perhatian antar individu. Hubungan ini memungkinkan individu untuk terbuka mengenai identitas diri, mengembangkan harga diri yang positif, dan meningkatkan kemampuan adaptasi. Karakteristik penting dari pertemanan intim adalah adanya timbal balik dalam memberi dan berbagi yang menciptakan rasa nyaman bagi kedua belah pihak.

Steinberg (2016) mendefinisikan intimasi pertemanan sebagai hubungan akrab dan intens antar individu yang melibatkan berbagi pengalaman dan pikiran pribadi. Sementara itu, DeSousa dan Cerqueira-Santos (2011) menyatakan bahwa *intimate friendship* merupakan pengalaman universal yang dialami sepanjang hidup, dengan karakteristik hubungan yang bilateral, mutual, dan intim.

Peneliti melakukan studi awal melalui observasi dan wawancara pada mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Teknik Mesin USK. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada bulan Juni terhadap mahasiswa Fakultas Teknik USK, peneliti melihat bahwa para mahasiswa memiliki pertemanan yang nyaman, seperti

belajar bersama yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengetahuan, berdiskusi tentang materi yang sulit, dan saling membantu dalam memahami konsep-konsep akademik. Mengadakan acara keakraban di setiap angkatan, seperti memasak atau makan bersama yang bertujuan agar dapat mengenal satu sama lain tetapi juga membangun solidaritas dan persaudaraan. Ketika ada mahasiswa yang memiliki bisnis, maka teman-teman yang lain akan datang ke tempat bisnis tersebut untuk meramaikan dan mensupport mahasiswa tersebut.

Namun, temuan di lapangan menunjukkan kondisi yang berlawanan. Alih-alih tercipta suasana keakraban dan kedekatan emosional, interaksi yang terjadi cenderung bersifat formal, terbatas, dan kurang diwarnai keterbukaan diri maupun rasa saling percaya. Peserta terlihat membentuk kelompok-kelompok kecil yang eksklusif, minim keterlibatan lintas kelompok, serta kurang menunjukkan dukungan aktif satu sama lain. Fenomena ini mengindikasikan bahwa tujuan pembentukan intimasi pertemanan melalui kegiatan tersebut tidak tercapai, bahkan justru memperlihatkan adanya jarak sosial di antara peserta.

Banyak definisi yang menyatakan bahwa keintiman adalah perasaan kedekatan yang berkembang dari keterbukaan pribadi (*personal disclosures*) antara individu. Keterbukaan diri yang melibatkan emosi diyakini menghasilkan keintiman yang lebih besar dibandingkan keterbukaan yang hanya bersifat faktual, karena keterbukaan seperti ini membuka peluang bagi pendengar untuk memberikan dukungan dan mengonfirmasi aspek inti dari pandangan diri pemberi informasi. Selain itu, responsivitas pasangan merupakan komponen kunci lainnya dalam perkembangan keintiman. Pasangan dianggap responsif ketika perilaku

mereka (misalnya keterbukaan diri, ungkapan emosi) menanggapi komunikasi, kebutuhan, keinginan, atau tindakan orang yang berinteraksi dengan mereka. Salah satu penelitian yang belum dipublikasikan (Lin, 1992) menunjukkan bahwa baik keterbukaan diri maupun responsivitas pasangan berkontribusi pada persepsi keintiman pada tingkat hubungan.

Selain itu, peneliti menemukan fenomena lain pada mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Teknik Mesin USK yang terlibat tawuran antar fakultas yang melibatkan mahasiswa Fakultas Teknik dan Fakultas Pertanian. Insiden ini mengakibatkan tiga orang terluka dan kerusakan pada beberapa fasilitas, termasuk pecahnya kaca gedung sekretariat BEM Pertanian dan rusaknya pagar serta sepeda motor. Tawuran dipicu oleh kesalahpahaman terkait kutipan sastra berjudul "Buku, Cinta dan Pesta," yang dibahas dalam acara mahasiswa baru. Mahasiswa Fakultas Teknik mengklaim hak cipta atas tema tersebut dan meminta klarifikasi serta permohonan maaf dari Fakultas Pertanian. Namun, Fakultas Pertanian menolak dan menganggap tindakan itu sebagai pelecehan. Persoalan ini dilaporkan ke Biro USK untuk mediasi, sementara pihak kepolisian masih menyelidiki insiden tawuran tersebut (Setyadi, 2022).

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara pada 3 orang mahasiswa Fakultas Teknik Mesik USK. Hasil wawancara pada Mahasiswa Fakultas Teknik Mesin USK Banda Aceh:

Cuplikan wawancara I:

"Hubungan pertemanan yang saya jalani selama ini umumnya cukup baik. Namun, ada beberapa kejadian yang kurang menyenangkan dalam hubungan yang saya jalani, jadi saya memilih untuk menjaga jarak dengan teman tersebut. Hal ini terjadi karena hubungan kami tidak seakrab ketika pertemuan di awal, teman saya mulai menjauhi saya karena perlahan dia merasa saya adalah saingan dalam

akademiknya, sehingga dia tidak mau lagi untuk akrab dan terbuka dengan saya“. (AT, 22 Tahun, Mahasiswa Teknik Mesin USK. Banda Aceh / 18 Juni 2024).

Cuplikan wawancara I:

“Pertemanan kami di sini cukup normal sih bang, cuman kalau dalam berkawan memang biasa-biasa aja. Kami gak banyak cerita-cerita sama kawan atau terlalu terbuka sekalipun itu sahabat, karena menurut kami kalau mau dekat jadi kawan ya berkawan aja tapi ga mesti harus cerita tentang pribadi dia semua kami, begitu pun kami ke dia. Pernah kami punya kawan yang pas pertama kali jumpa udah pasti mencoba akrab kan bang, terus di situ saya maupun dia sama-sama kayak basa-basi mencoba bertukar pikiran tapi si kawan ni pandangan dia soal pembahasan kami ni terlalu aneh menurut saya, jadinya kayak engga srek aja gitu bang, jadi kami sekarang berkawan biasa-biasa aja..” (MA, 22 Tahun, Mahasiswa Teknik Mesin USK. Banda Aceh / 18 Juni 2024).

Cuplikan Wawancara III:

“dulu saya punya sahabat dekat bang, cuman sekarang udah engga akur lagi karena dia apa-apa selalu harus dia duluan yang lebih majulah istilahnya dariada kami. Contohnya, dia selalu ajak bimbingan skripsi barengan tapi tau-tau udah dia duluan yang konsul ke dosen dan engga kabarin saya dan itu terjadi beberapa kali. Selain itu, masalahnya dia kalau ada masalah harus saya duluan yang tanyain dia apa ada masalah atau engga supaya saya aja yang bantuin dia, sedangkan kita otomatis kan punya kesibukan sendiri juga, nah dari situ dia selalu ngambek ke saya tapi gamau jelasin apa-apa kenapa sampe marah. Akhirnya, di situlah saya menjauhi diri saya sama dia, saya rasa gak cocok berkawan kekgitu bang terlalu anak-anak.” (NI, 22 Tahun, Mahasiswa Teknik Mesin USK. Banda Aceh / 18 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa sulit membuka dirinya pada orang lain. Hal ini berdampak pada kesulitan mahasiswa merasa lekat atau akrab satu dan lainnya. Dalam wawancara pertama, terdapat kesadaran pada salah satu individu akan perubahan dinamika pertemanan, di mana salah satu teman mulai menjauh karena merasa tersaingi secara akademis. Sehingga, hal ini menciptakan ketidaknyamanan pada individu yang mendorong individu untuk menjaga jarak. Pada wawancara kedua, menunjukkan pendekatan yang lebih santai dalam pertemanan, namun salah satu individu merasa tidak

memiliki kecocokan dalam menceritakan sisi pribadinya, sehingga hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan diri individu menjadi terbatas. Di sisi lain, wawancara ketiga menyoroti permasalahan kompetisi dan ketidakpuasan dalam hubungan, di mana satu pihak merasa diabaikan padahal keduanya memiliki kesepakatan bersama dalam berkomitmen dalam hal bimbingan akademik, sehingga menyebabkan pergeseran dalam dinamika pertemanan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Teknik Mesin Universitas Syiah Kuala (USK), dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Teknik Mesin USK tampak sulit untuk mempertahankan pertemanan dalam jangka waktu yang panjang, serta terlihat bahwa pada fenomena tersebut salah satu dari teman individu yang menjauhkan dirinya dari individu dikarenakan adanya perasaan tersaingi secara akademik. Hal ini dapat terjadi karena mereka tidak memiliki intimasi dalam pertemanan, dapat dibuktikan melalui kejadian Dimana teman individu merasa tersaingi, dan adanya ketidaksamaan perspektif dalam topik pembicaraan. Sedangkan, untuk mencapai intimasi pertemanan juga diperlukan adanya respon dari mendengarkan dengan baik sekaligus keterbukaan diri yang memungkinkan satu sama lain untuk saling mengenal diri mereka lebih baik lagi.

Seiring berlanjutnya proses keintiman, pendengar harus merespons pembicara dengan mengungkapkan informasi yang relevan secara pribadi, mengekspresikan emosi, dan menunjukkan berbagai perilaku. Agar pembicara dapat menafsirkan komunikasi pendengar sebagai responsif, pendengar harus menyampaikan bahwa ia memahami isi pengungkapan pembicara, menerima atau

memvalidasi pembicara, serta memiliki perasaan positif terhadap pembicara. Pada setiap tahap proses ini, kualitas pribadi dan perbedaan individu, termasuk motif, kebutuhan, dan tujuan, dapat memengaruhi perilaku masing-masing orang serta interpretasi mereka terhadap perilaku pasangannya (Reis & Patrick, 1996).

Dalam *intimate friendship*, perbedaan pendapat dapat menimbulkan konflik yang berdampak pada perubahan hubungan dari kedekatan menjadi saling menghindar, tidak berkomunikasi, bermusuhan, mencari teman lain yang memiliki pandangan yang sama. Jones (dalam Santrock, 2003) mengemukakan bahwa *intimate friendship* di kalangan remaja terbentuk melalui rangkaian proses yang meningkatkan kedekatan antar individu, bukan terjadi secara instan. Studi berdasarkan teori Sullivanian mengevaluasi keintiman tidak hanya dalam hal keterbukaan diri tetapi juga kesiapan untuk meminta bantuan teman, frekuensi interaksi, derajat mutualitas, durasi hubungan dan jumlah persahabatan timbal balik (Kriesman, 1969).

Penelitian Riska dan Widyastuti (2019) menunjukkan bahwa proses *intimate friendship* membantu mahasiswa berevolusi dari pemikiran egosentris masa kanak-kanak. Melalui hubungan ini, mereka belajar memahami perspektif orang lain, mengembangkan empati, dan menerima perbedaan pendapat. Dalam *intimate friendship* adalah hal yang biasa jika ada perbedaan pandangan yang menimbulkan pertikaian, bahkan bisa membuat seseorang yang sebelumnya akrab tiba-tiba menjauh, atau bahkan antagonis, serta mencari teman lain yang memiliki pandangan serupa. Intimasi pertemanan juga dipengaruhi oleh beberapa factor lainnya, salah satunya yaitu *Sense of Humor*.

Thorson dan Powell (dalam Ramadhani, Ningsih, Nursiti, & Hutabarat, 2021) mengatakan bahwa humor telah lama digunakan sebagai cara untuk mengatasi masalah. Humor memainkan peranan yang krusial dalam menjaga keseimbangan dalam hidup manusia, membantu mereka menyelesaikan kesedihan dan kembali merasakan kebahagiaan. Dalam konteks ini, humor berfungsi sebagai alat yang penting untuk mengatasi stres. Dengan memanfaatkan humor, orang bisa mengurangi beban masalah yang mengganggu hidup mereka, yang dapat membuat mereka merasa lebih tenang, segar, dan terhibur.

Terkait fenomena dari wawancara tersebut, dapat digambarkan Fakta bahwa humor dapat meningkatkan kualitas hubungan kita dengan orang-orang terdekat menunjukkan bahwa humor juga mungkin memiliki peran dalam membangun keintiman di antara teman dan sahabat. Oleh karena itu, yang dibutuhkan adalah penjelasan yang lebih komprehensif dan meyakinkan tentang bagaimana humor secara umum (tidak hanya melalui lelucon) dapat meningkatkan keintiman dalam persahabatan dan hubungan dekat lainnya. Humor memungkinkan kita untuk melewati momen-momen tegang yang kita alami dalam persahabatan dan hubungan dekat, lalu bergerak menuju situasi yang lebih nyaman. Karena tawa dan humor dapat meningkatkan rasa senang di antara teman, maka masuk akal untuk menyimpulkan bahwa keduanya juga dapat membuat dua orang menjadi lebih intim dalam arti merasa hubungan mereka semakin dekat dan semakin bermakna (Gordon, 2012).

Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Hutman (2012), yang menyebutkan bahwa humor adalah tanda bahwa di dalam suatu kelompok terdapat

interaksi atau pertukaran tawa dan canda yang digunakan untuk saling berhubungan. McGee dan Shelvin (2009) menyatakan bahwa individu yang memiliki *sense of humor* yang baik cenderung menjadi teman yang setia dalam jangka waktu yang lebih lama, dibandingkan dengan mereka yang memiliki rasa humor yang lemah atau tidak sama sekali.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Flamson dan Barrett (2008), *intimate friendship* ditandai dengan adanya kesamaan dalam cara melihat dan memahami humor yang muncul saat mereka bertemu. Namun, karena perbedaan selera humor yang mungkin ada, kadang-kadang beberapa orang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan situasi (Riska & Widyastuti, 2020). Intinya adalah bahwa dengan mengadopsi sudut pandang teman dan orang-orang terdekat kita, kita menunjukkan bahwa kita peduli terhadap perasaan dan keyakinan mereka, serta terbuka untuk menjadi lebih intim dengan mereka (Gordon, 2012).

Pertukaran lelucon yang berlangsung dalam interaksi itu menunjukkan bahwa masing-masing orang cenderung untuk saling berbagi atau menukar pengalaman, seperti menceritakan kisah, memberikan pandangan, dan sejenisnya. Gordon (2014) menyatakan bahwa ada jenis humor yang bisa berdampak negatif, yang berpotensi menyakiti perasaan dan merusak hubungan persahabatan. Moreall (dalam Gordon, 2014) mencatat bahwa ketika dua individu terlibat dalam perselisihan, salah satu hal pertama yang biasanya mereka hilangkan adalah tawa; mereka cenderung mengabaikan humor satu sama lain dan enggan untuk tertawa terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan suasana sengketa tersebut. Keadaan ini dapat mengakibatkan ketegangan dan rasa canggung di antara mereka.

Sense of humor sangat penting untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain, terutama dalam menciptakan *intimate friendship*. Ternyata, setiap individu memiliki jenis rasa humor yang unik, yang pada akhirnya dapat berdampak pada hubungan dan interaksi mereka. Cara lain di mana humor dapat meningkatkan keintiman dalam persahabatan adalah dengan mendorong seseorang untuk melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda dan memandang suatu hal dalam cahaya yang baru. Rasa humor dan kemampuan untuk menertawakan diri sendiri mencerminkan kesediaan untuk menganggap diri kita kadang-kadang konyol atau bodoh; hal ini mengandung keterbukaan untuk mengevaluasi beberapa kebiasaan berpikir atau bertindak kita berdasarkan sudut pandang orang-orang terdekat yang mungkin memiliki pandangan dan preferensi yang sangat berbeda dari kita (Gordon, 2012).

Menurut Safaria dan Saputra (dalam Firmawati, 2020), tingkat *sense of humor* seseorang sangat penting dalam kasus di mana dua orang teman bermusuhan satu sama lain. *Sense of humor* merupakan cara seseorang melihat situasi yang dapat membuat mereka tertawa. Individu yang sering disebut sebagai humoris cenderung memiliki kemampuan untuk menghibur atau menimbulkan tawa di antara orang lain. Selain itu, teman dekat biasanya memiliki pengalaman dan pemahaman serupa mengenai lelucon ketika berkomunikasi, yang memperkuat kedekatan mereka satu sama lain (Flamson & Barrett, 2008).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Hubungan Antara *Sense*

of humor dengan *Intimate Friendship* pada Mahasiswa Fakultas Teknik Mesin USK Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara *Sense of humor* Dengan *Intimate Friendship* Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Teknik Mesin Mesin USK Banda Aceh?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Antara *Sense Of Humor* Dengan *Intimate friendship* Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Teknik Mesin USK Banda Aceh”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mewadahi pengetahuan mengenai *Sense of humor* serta pengaruh dan dampaknya, memperluas serta mengembangkan wawasan pengetahuan terkait *sense of humor* dalam bidang Psikologi Pendidikan, Psikologi Positif, dan Psikologi Sosial, serta diharapkan mampu menjadi bahan pembelajaran yang bermanfaat terhadap pengaplikasiannya dalam realita kehidupan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi mahasiswa dalam usaha memperbaiki kualitas pertemanan yang positif dengan adanya *sense of humor* yang baik di antara mahasiswa.

b. Bagi Kampus

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan intensitas dan kualitas hubungan antar mahasiswa. Dengan memahami hubungan antara *sense of humor* dan *intimate friendship*, pihak kampus dapat meningkatkan kualitas kehidupan mahasiswa agar adanya kesenangan dan keakraban di antara mahasiswa.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara *sense of humor* dengan *intimate friendship* pada mahasiswa.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema dan kajiannya, meskipun terdapat perbedaan dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitiannya ataupun metode analisis yang digunakan. Penulis mendapatkan perbedaan Hubungan Antara *Sense Of Humor* Dengan *Intimate friendship* Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Teknik Mesin USK Banda Aceh, ada beberapa karya tulis ilmiah yang relevan untuk dijadikan penguatan dalam mengkaji penelitian ini.

Penelitian pertama, yaitu oleh Riska (2020) tentang “Rasa Humor Dan Kedekatan Pertemanan” bertujuan meneliti hubungan antara *sense of humor*

dengan *intimate friendship*. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif korelasional, populasi dan sampel yaitu 394 responden dengan teknik sampling yaitu *Proporsional Non random Sampling*. Teknik analisa data menggunakan IBM SPSS (v21.0) untuk melakukan semua analisis dan semua nilai p yaitu *two-tailed*. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara *sense of humor* dengan *intimate friendship*. Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada kedua variabelnya, pendekatan metode penelitiannya, analisa data, serta alat ukur dan teknik samplingnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek atau respondennya, dan lokasi penelitian.

Penelitian selanjutnya oleh Umami dan Magistarina (2022), tentang “Hubungan *Sense of Humor* dengan *Intimate Friendship* pada Mahasiswa STIKes Mercubaktijaya Kota Padang” yang bertujuan mengetahui hubungan antara *sense of humor* dengan *intimate friendship*. Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional, dengan populasi dan sampel yaitu 99 mahasiswa kesehatan di Kota Padang menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai $r = 0.671$. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dengan kategori tinggi antara *sense of humor* dengan *intimate friendship* pada mahasiswa di Kota Padang. Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada kedua variabelnya, pendekatan metode penelitiannya, analisa data, serta alat ukur dan teknik samplingnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek atau respondennya, dan lokasi penelitian.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Pramudita, Sutja, dan Sarman (2023) tentang “Pengaruh *Sense of humor* terhadap Keakraban Siswa dalam Bergaul di SMP Negeri 22 Kota Jambi” yang bertujuan mengetahui kualitas *sense of humor* dan kualitas keakraban siswa dalam bergaul serta menemukan pengaruh antara keduanya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *expost facto*, dengan populasi dan sampel 214 responden dengan teknik *simple random sampling*. Analisis data menggunakan teknik yang diimplementasikan dari reduksi, penyajian dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini ialah terdapat pengaruh yang signifikan antara *sense of humor* terhadap keakraban siswa dalam bergaul di SMP Negeri 22 Kota Jambi. Persamaan pada penelitian ini terletak pada kedua variabelnya, dan pendekatan penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek, teknik sampling, metode penelitiannya dan teknik samplingnya.

Kemudian, ada pula penelitian oleh Kartika (2014), tentang “Hubungan Antara *Sense Of Humor* Dan *Intimate Friendship* Pada Remaja” yang bertujuan mengetahui hubungan antara *sense of humor* dengan *intimate friendship* pada remaja. Jenis pendekatannya yaitu metode kuantitatif korelasional, dengan populasi dan sampel yaitu 100 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 15 for Windows. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *sense of humor* dengan *intimate friendship* pada remaja dapat diterima. Persamaan pada penelitian ini ialah terdapat pada kedua

variabelnya, analisis data, dan metode penelitiannya. Sedangkan, perbedaannya terletak pada lokasi, subjek, populasi, dan teknik sampling.

Penelitian oleh Dayanti dan Yulianita (2024), tentang “Hubungan *Intimate Friendship* dan Harga Diri dengan Keterbukaan Diri Pengguna *Second Account* di Media Sosial Instagram Pada Pelajar Kelas VIII SMP 287 Jakarta Timur” yang bertujuan mengetahui hubungan *intimate friendship* dan harga diri dengan Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan *intimate friendship* dan harga diri dengan keterbukaan diri pengguna *second account* di media sosial instagram pada pelajar kelas VIII SMP 287 Jakarta Timur. Jenis pendekatannya yaitu kuantitatif korelasional, dengan populasi dan sampel 100 populasi pengguna *second account* dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis *Bivariate Correlation* dan *Multivariate Correlation*. Terdapat hubungan positif yang signifikan *intimate friendship* dan harga diri dengan keterbukaan diri pengguna *second account* di media sosial instagram pada pelajar. Persamaan pada variabel ini ialah variabel bebasnya yaitu *intimate of friendship*, jenis metode penelitiannya dan analisis data. Sedangkan, perbedaannya terletak pada lokasi, populasi & sampel, salah satu variabel terikatnya.